

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES BELAJAR

*Lestari Basoeki Soeharjono*

*Lab./UPF Ilmu Kedokteran Jiwa FK UnAir/ RSUD Dr. Soetomo*

Pada GBHN 1993 telah ditetapkan bahwa pembangunan PENDIDIKAN NASIONAL diarahkan antara lain untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa.

Untuk mendukung usaha pemerintah di bidang tersebut maka salah satu yang perlu diupayakan adalah agar proses pendidikan dapat menghasilkan produk-produk yang berprestasi/berkualitas tinggi. Oleh karena itu perlu untuk memahami bagaimana dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik.

Bila kita berbicara tentang peningkatan prestasi belajar maka perhatian kita tidak dapat terlepas dari masalah proses belajar, karena prestasi belajar adalah merupakan hasil/produk dari proses belajar. Prestasi belajar seseorang erat kaitannya dengan bagaimana proses belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui anak sudah menunjukkan ketekunan belajar, namun prestasi yang dicapainya tetap jelek. Sebaliknya ada anak yang hanya belajar sepintas lalu saja namun prestasinya sangat menonjol. Lain lagi anak yang sebenarnya mempunyai keinginan belajar, tapi selama belajar tidak bisa serius, perhatiannya mudah teralih bahkan ada yang tak dapat memperhatikan dirinya untuk duduk tenang dalam jangka waktu yang cukup lama. Sudah barang tentu kondisi seperti itu akan mempengaruhi proses belajarnya menjadi jelek. Masih

banyak hal-hal lainnya lagi yang berpengaruh terhadap proses belajar. Ada yang sifatnya membantu keberhasilan belajar ada pula yang bersifat menghambat keberhasilan belajar.

Dengan mengupayakan faktor-faktor yang mendukung terhadap keberhasilan belajar dan berusaha sedapat mungkin menghindari faktor-faktor yang menghambat keberhasilan belajar maka diharapkan akan tercipta suasana belajar yang lebih kondusif untuk tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.

## APAKAH SEBENARNYA "BELAJAR" ITU?

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau padanya terjadi perubahan-perubahan tertentu, misalnya dari tidak dapat naik sepeda menjadi dapat naik sepeda, dari tidak mengerti huruf menjadi mengerti huruf, dari tidak tahu sopan santun menjadi seseorang yang sangat sopan. Namun perlu dimengerti bahwa tidak semua perubahan yang didapat seseorang adalah merupakan hasil dari belajar. Misalnya bayi dari hanya bisa terlempang kemudian menjadi bisa tengkurap. Hal ini terjadi karena proses kematangan.

Contoh lainnya adalah perubahan yang terjadi oleh karena kebetulan dan biasanya tidak berlangsung lama. Misalnya seseorang yang tiba-tiba bisa memperbaiki